

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sentral dalam sistem perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan. Adapun kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (Andrianto, 2019).

Dalam operasionalnya, keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama

negative spread. (Andrianto, 2019) Efisiensi pengelolaan pendapatan bunga ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Net Interest Margin* (NIM), sementara tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui *Return on Equity* (ROE)

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (Rochman, 2020)

Analisis keuangan menerapkan alat analisis pada data keuangan untuk menilai kinerja dan tren perusahaan. Analisis akan mengubah data menjadi alat ukur keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan, juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan di antaranya yaitu ; (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas , dan (4) Rasio Profitabilitas.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Seto, 2023).

Net Interest Margin (NIM) dan *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. NIM mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, sementara ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya.

2.1.4 *Net Interest Margin* (NIM)

2.1.4.1 Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, diperoleh selisih bunga simpanan yang diberikan kepada

penyimpandengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan yang dikenal dengan istilah spread based (Kasmir 2016).

Pendapatan yang didapatkan dari biaya bunga itu sendiri adalah bank mendapatkan pendapatan balik dari kegiatan jasa yang dilakukan oleh bank berupa pendapatan dari biaya administrasi tabungan dan jasa transfer uang, terlebih lagi dengan meningkatnya dana pihak ketiga, perputaran penyaluran kredit juga semakin lancar. Hal ini memicu mendapatkan pendapatan dari bunga kredit oleh pembayaran debitur (Widyanto 2017).

Menurut Akbar (2019) Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari sebuah bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Aktiva yang dihitung dalam NIM ini adalah aktiva yang dapat menghasilkan bunga contohnya adalah penempatan dana pada bank lain, surat berharga, obligasi, penyertaan kredit yang diberikan, dan aktiva-aktiva yang lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan bunga untuk bank tersebut (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.43/SEOJK.03/2016

Semakin meningkatnya nilai dari NIM suatu perbankan maka akan dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki intensitas yang baik dalam pengelolaan aset produktif nya. Sehingga akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh dari pendapatan bunga tersebut. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perbankan, maka kemungkinan bank tersebut sedang berada dalam keadaan yang baik dan risiko bermasalahnya akan semakin kecil.

2.1.4.2 Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Besaran NIM yang diukur dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif ini akan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari bunga yang didapatkannya dengan melihat kinerja bank dalam pengelolaan aset yang menghasilkan bunga seperti penyaluran dana kredit, karena pendapatan dari operasional perbankan sangat bergantung pada selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan.

Semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin efektif pengelolaan atau penempatan aset produktif yang disalurkan dalam bentuk kredit. Maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh dari pendapatan bunga hasil dari penyaluran dana tersebut.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NIM > 3\%$
2	Baik	$2\% < NIM < 3\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% < NIM < 2\%$
4	Kurang Baik	$1\% < NIM < 1,5\%$
5	Tidak Baik	$NIM < 1\%$

Sumber: www.bi.go.id, 2011

Kriteria NIM yang dikatakan baik adalah lebih dari 2%. Semakin tinggi NIM akan berdampak baik terhadap efektivitas bank dalam pengelolaan dan penempatan aset produktif dalam bentuk kredit, dan semakin baiknya pengelolaan aset produktif maka akan semakin kecil risiko perbankan berada dalam kondisi yang bermasalah.

2.1.5 *Return on Equity (ROE)*

2.1.5.1 Pengertian *Return on Equity (ROE)*

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laba atas ekuitas, yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan kekayaan bersih atau modal. Rasio ini penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan modal oleh manajemen. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Maulida, 2022)

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* atau laba bersih setelah pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kasmir, 2016). ROE sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas karena ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat

dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien.

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal pemegang saham. ROE sering digunakan oleh investor untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *Return On Capital* atau *Return On Equity*. Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROE > 23\%$
2	Baik	$18\% < ROE < 23\%$
3	Cukup Baik	$13\% < ROE < 18\%$
4	Kurang Baik	$8\% < ROE < 13\%$
5	Tidak Baik	$ROE < 8\%$

Sumber: www.bi.go.id, 2011

Tingkat penilaian sangat baik rasio ROE menurut peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 diangka $> 23\%$, sedangkan tingkat penilaian tidak baik diangka $< 8\%$. ROE yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa modal suatu perusahaan telah dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.5.2 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Rumus perhitungan ROE adalah:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

Dimana:

- Laba Bersih adalah keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dan biaya operasional lainnya.
- Ekuitas Pemegang Saham mencerminkan total modal yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan.

2.1.6 Hubungan antara NIM dan ROE

Net Interest Margin (NIM) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan yang erat dalam perbankan. Semakin tinggi NIM yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut untuk meningkatkan laba bersihnya, yang pada akhirnya berdampak positif pada ROE

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lesmono, Nurhasah, dan Supriyadi (2022), ditemukan bahwa NIM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. Bank dengan NIM yang tinggi cenderung memiliki pendapatan bunga yang lebih besar, sehingga meningkatkan profitabilitas dan pengembalian bagi pemegang saham.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dan BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019, Oleh Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasiah, Rizki Nebula Trianada Putri, 2023.	NIM ROE	NPL BOPO	NIM tidak berpengaruh secara negatif terhadap ROE; NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROE; BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa Volume 3 Nomor 1 Januari 2023, 10.46306/vls.v3i1

No	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
2.	Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilita s Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi, Oleh Citra Puspitasari, Fauziah Aprilia Dan Mulia Saba Bilkis, 2021.	NIM ROE	LDR BOPO	NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE; LDR berpengaruh negative secara signifikan terhadap ROE; BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	<i>Global Financial Accounting Journal</i> , Vol. 05, No. 01, April 2021, ISSN: 2655-836X
3.	Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Husni Mubarak, 2021	NIM ROE	BOPO CAR NPF Net ROA	BOPO dan ROA terdapat hubungan dengan ROE; CAR, FDR, NIM dan NPF Net tidak terdapat hubungan dengan ROE.	Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, P-ISSN: 2777-0907 , E- ISSN: 2798- 1142
4.	Pengaruh FDR Dan NIM Terhadap ROE	NIM ROE	FDR	NIM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I

No	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi, Mella Pradityana, Nik Amanah dan Maya Novitasari, 2019			ROE dan NPF secara signifikan memperkuat pengaruh; FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan NPF secara signifikan memperlema h pengaruh.	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 14 Agustus 2019, Issn: 2686-1771
5.	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, Oleh Monica, 2019	NIM ROE	CAR NPL BOPO LDR	CAR, NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE; NPL dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROE	Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 3, No.3, Mei 2019: 08-17

Sumber: diolah penulis, 2025

2.2 Kerangka Pemikiran

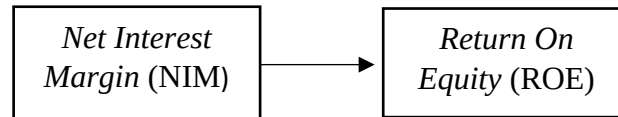
Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran utama dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi ini, bank memperoleh pendapatan bunga dari selisih antara bunga yang diterima dari penyaluran kredit dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana. Selisih bunga bersih ini diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Kristian (2016) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Net Interest Margin merupakan salah satu rasio keuangan perbankan yang cukup penting untuk dihitung dan diawasi setiap saat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif sebuah bank.

Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh rasio NIM maka menunjukkan semakin baik pula kemampuan yang dimiliki manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Ketika kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif semakin membaik maka pendapatan laba yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena NIM merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran selisih antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga pihak ketiga. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan semakin tingginya selisih pendapatan dan beban bunga tersebut sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya pendapatan yang dimiliki oleh bank.

Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini menjadi perhatian utama bagi para investor karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk membantu dalam memahami pengaruh NIM terhadap ROE diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Sumber: diolah penulis, 2025

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.